

SKRIPSI

PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI PADA REMAJA USIA (20-24 TAHUN) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



OLEH

NAMA : MEILIN MAULITA
NIM : 10011182126017

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI PADA REMAJA USIA (20-24 TAHUN) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : MEILIN MAULITA
NIM : 10011182126017

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

**PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi, 2025

Meilin Maulita : Dibimbing Oleh Widya Lionita, S.K.M., M.PH.

Paparan Media Pornografi Pada Remaja Usia (20-24 Tahun) di Universitas Muhammadiyah Palembang

xii + 43 halaman, 2 lampiran

ABSTRAK

Paparan media pornografi di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Rasa ingin tahu yang tinggi dan kemajuan teknologi meningkatkan risiko remaja untuk terpapar pornografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Nurhidayah Nasution tahun 2019 yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian tersebut dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, pada bulan September 2019, kepada sebanyak 140 remaja usia (20-24 tahun), yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan pengecekan data *missing*, *editing*, dan *coding*. Data dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik dengan model prediktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa 39,3% remaja terpapar pornografi. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p=0,003$, PR=2,518, 95% CI (1,306-4,855)), perilaku teman sebaya ($p=0,000$, PR=4,000, 95% CI (2,456-6,514)), norma teman sebaya ($p=0,000$, PR=2,441, 95% CI (1,549-3,846)), dan gaya hidup ($p=0,012$, PR=1,747, 95% CI (1,160-2,633)) dengan paparan media pornografi di kalangan remaja. Paparan media pornografi 8,7 kali lebih besar terjadi pada remaja yang memiliki teman sebaya berperilaku negatif setelah dikontrol dengan variabel perancu norma teman sebaya ($p=0,000$, PR=8,724, 95% CI (3,375-20,342)). Remaja membangun hubungan sosial yang positif, terutama dalam menghadapi pengaruh teman sebaya. Pendekatan komprehensif juga diperlukan melalui pengawasan dan edukasi yang melibatkan orang tua serta dukungan lintas sektor pemerintah untuk mengembangkan regulasi dengan melibatkan bidang pendidikan, kesehatan, dan informatika. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital remaja, sehingga mereka mampu menyaring informasi dengan bijak dan terhindar dari paparan media pornografi.

Kata Kunci : Remaja, Media, Pornografi

Keputusan : 94 (1969-2024)

**HEALTH PROMOTION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
COURSE, 2025**

Meilin Maulita: Mentored by Widya Lionita, S.K.M., M.PH.

Pornographic Exposure Among Adolescents Aged (20-24 Years) in Universitas Muhammadiyah Palembang

xii + 43 halaman, 2 lampiran

ABSTRACT

Exposure to pornographic media among adolescents has become an increasingly concerning issue. High curiosity and technological advancements elevate the risk of adolescents being exposed to pornography. The aim of this study is to determine the exposure to pornographic media among adolescents aged 20-24 years. This study utilized secondary data from Nurhidayah Nasution's 2019 research, which employed quantitative methods with a cross-sectional design. The research was conducted at the University of Muhammadiyah Palembang, South Sumatra, in September 2019, involved 140 adolescents aged 20–24 years, selected through a cluster sampling technique. Data processing was conducted through stages of checking for missing data, editing, and coding. Data were analysed univariately, bivariately using the chi-square test, and multivariately using logistic regression tests with predictive models. The results of the analysis show that 39.3% of adolescents are exposed to pornography. There is a significant relationship between gender ($p=0.003$, $PR=2.518$, 95% CI (1.306-4.855)), peer behavior ($p=0.000$, $PR=4.000$, 95% CI (2.456-6.514)), peer norms ($p=0.000$, $PR=2.441$, 95% CI (1.549-3.846)), and lifestyle ($p=0.012$, $PR=1.747$, 95% CI (1.160-2.633)) with exposure to pornographic media among adolescents. Exposure to pornographic media is 8.7 times more likely to occur in adolescents with peers exhibiting negative behaviors after being controlled for the confounding variable of peer norms ($p=0.000$, $PR=8.742$, 95% CI (3.375-20.342)). Adolescents are advised to build positive social relationships, particularly in dealing with peer influence. A comprehensive approach is also needed through supervision and education involving parents, as well as cross-sectoral government support to develop regulations by engaging the fields of education, health, and information technology. These efforts aim to improve adolescents' digital literacy, enabling them to filter information wisely and avoid exposure to pornographic media.

Keywords : Adolescent, Media, Pornographic

Literature : 94 (1969-2024)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Univeristas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 13 Januari 2025

Yang Bersangkutan



Meilin Maulita

NIM. 10011182126017

HALAMAN PENGESAHAN

**PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI
PADA REMAJA USIA (20-24 TAHUN)
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh:
MEILIN MAULITA
10011182126017

Indralaya, 13 Januari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001



Widya Lionita, S.K.M., M.PH.
NIP. 199004192020122014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Paparan Media Pornografi pada Remaja Usia (20-24 Tahun) di Universitas Muhammadiyah Palembang telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2025.

Indralaya, 13 Januari 2025.

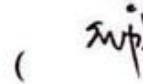
Ketua :

1. Muhammad Amin Arigo Suci, S.K.M., M.K.M.
NIDN. 8960240022

()

Anggota:

1. Eva Elfrida Pardede, S.Kep., Ns., M.K.M.
NIP. 198512272023212031

()

2. Widya Lionita, S.K.M., M.PH.
NIP. 199004192020122014

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

()

Asmaripa Any, S.Si., M.Kes
NIP.197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Meilin Maulita
NIM : 10011182126017
Tempat/Tanggal : Oku Timur, 19 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Hank Ogan, No. 460, Desa Tugu Harum, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan 32363
E-mail : maulitameilin93@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kusuma Rantau Jaya (2009-2010)
2. SD Negeri 1 Gumawang (2010-2015)
3. SMP Negeri 1 Belitang (2015-2018)
4. MAN 1 Oku Timur (2018-2021)
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (2021-Sekarang)

Riwayat Organisasi :

1. Sekretaris Manager Departemen English Quality, Badan Otonom English Study Club (2022-2023)
2. Customer Experience Manager of Local Project, Department Engagement With AIESEC, AIESEC in UNSRI (2023-2024)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh. Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya dalam menyelesaikan proposal Skripsi yang berjudul “Paparan Media Pornografi Pada Remaja Usia (20-24 Tahun) di Universitas Muhammadiyah Palembang”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes. selaku Kepala Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M. selaku dosen pembimbing artikel dan Ibu Widya Lionita, S.K.M., M.PH. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan kepada penulis.
4. Teristimewa kepada Ibunda tercinta, menyandang nama dewi memang pantas untukmu. Terima kasih banyak atas segala do'a yang dipanjatkan, nazar yang dibayarkan, tirakat yang ditunaikan dan materi yang dihabiskan hanya untuk perjalanan dinda. Ibunda yang eyin sayangi, terima kasih menjadi satu-satunya penenang keraguan dan ketakutan dalam hidup. Tanpa mendengar suaramu, tak akan aku berani dalam menjalani hari esok. Meski tidak sekuat dirimu, do'a mu selalu memberiku harapan dan ridhamu memberiku kepercayaan. Terima kasih memilikku sebagai anak perempuanmu.
5. Kepada Ayanda yang dinda hormati, terima kasih karena telah berusaha menjadi ayah yang baik untuk dinda dalam versi Ayah.
6. Teruntuk keluarga terkasih. Kak Fathan & Gusman, terima kasih telah memberikan penulis kasih sayang yang cukup, cukup banyak sehingga penulis tidak pernah mencari kasih sayang dari orang lain. Ayuk Dita yang telah memberi penulis kesempatan merasakan bagaimana keseruan

saudara perempuan. Terakhir keponakan termanja Ghania, terima kasih telah memberikan onty alasan untuk pulang, ketika rusak tidak lagi terasa rumah.

7. Teman-teman yang penulis sayangi, Yona, Nabiila, Asmarita, Fathiya, Sasyi, Dwi dan Jihan. Tahukah kalian bahwa setiap *called* yang kalian *pick-up* menjadi alasan penulis tetap menjalani rutinitas hari dengan benar.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Dengan ini dibuat, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusun, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca.

Indralaya, 13 Januari 2025

Penulis



Meilin Maulita

NIM. 10011182126017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meilin Maulita
NIM : 10011182126017
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Paparan Media Pornografi pada Remaja Usia (20-24 Tahun)
di Universitas Muhammadiyah Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Indralaya

Pada Tanggal : 13 Januari 2025

Yang Menyatakan



Meilin Maulita

NIM. 10011182126017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat.....	6
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	6
1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II ARTIKEL ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
BAB III PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Karakteristik Wilayah.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Hubungan Jenis Kelamin dengan Paparan Media Pornografi Error! Bookmark not defined.	
3.3.2 Hubungan Perilaku Teman Sebaya dengan Paparan Media Pornografi.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.3 Hubungan Norma Teman Sebaya dengan Paparan Media Pornografi.....	Error! Bookmark not defined.

3.3.4 Hubungan Gaya Hidup dengan Paparan Media Pornografi. **Error! Bookmark not defined.**

3.3.5 Hubungan Riwayat Menerima Program Kesehatan Reproduksi Seksual dengan Paparan Media Pornografi. **Error! Bookmark not defined.**

3.3.6 Faktor yang Paling Mempengaruhi Paparan Media Pornografi **Error! Bookmark not defined.**

KESIMPULAN DAN SARANError! Bookmark not defined.

4.1 Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2 Saran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... **34**

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Output Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pornografi marak terjadi di kalangan remaja, termasuk mahasiswa sebagai kelompok remaja akhir (usia 20–24 tahun), yang berada pada tahap peralihan dari remaja menuju dewasa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) menjelaskan bahwa rentang usia remaja berkisar antara 12 hingga 24 tahun, dengan status kedewasaan ditentukan oleh faktor seperti pernikahan dan kemandirian. Dalam tahap peralihan menuju dewasa, mahasiswa (usia 20–24 tahun) sering kali menghadapi kerentanan emosional karena dalam fase eksplorasi identitas yang membuat mereka lebih mudah terpapar berbagai pengaruh negatif, termasuk pornografi.

Pornografi merupakan konten yang menampilkan tindakan seksual eksplisit dengan tujuan membangkitkan hasrat seksual (Haidar dan Apsari, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun (2008), pornografi mencakup berbagai bentuk seperti gambar, tulisan, suara, atau animasi yang mengandung unsur cabul atau eksploitasi seksual. Jika pada awalnya penyebarannya terbatas melalui media cetak, kini internet menjadi sumber utama distribusi pornografi dengan akses yang jauh lebih mudah (Rahayu *et al.*, 2020). Pornografi internet menyebarkan konten seksual melalui situs terlarang, email, obrolan, dan platform online lainnya (Fevriasanty, 2020). Aksesibilitas yang tinggi memungkinkan konten ini tersebar cepat di berbagai kalangan, termasuk remaja.

Menurut survei proyek *changing childhood* oleh *United Nations Children's Fund* (2020), 78% anak muda terpapar konten kekerasan dan seksual eksplisit di internet. Survei oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) pada 4.500 remaja menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (97%) pernah mengakses pornografi. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022) mengungkapkan bahwa 66,6% laki-laki dan 62,3% perempuan di Indonesia pernah menyaksikan tayangan pornografi. Keterpaparan remaja terhadap pornografi semakin meningkat setiap tahun dan menimbulkan pengaruh

negatif pada remaja. Menanggapi situasi ini, pemerintah telah memblokir sebanyak 1.950.794 konten negatif yang disebarluaskan melalui website, media sosial, dan situs jejaring berbagi file lainnya (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023).

Remaja yang terpapar pornografi biasanya akan menjadi *sexually active* pada usia dini (Pathmendra *et al.*, 2023). Survei *Honestdocs* (2019) yang dilakukan terhadap 6.877 responden menemukan bahwa 21% remaja mengaku berhubungan seksual setiap hari akibat pengetahuan seks dari pornografi. Survei Nasional melaporkan 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan telah berhubungan seksual, sehingga meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penularan penyakit menular seksual (Tindaon, 2018; Etrawati *et al.*, 2024). Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) mencatat ada 11.133 kasus infeksi menular seksual (IMS) pada tahun 2021, dengan HIV/AIDS dominan pada usia 20-24 tahun (18,1%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kasus HIV/AIDS dan kekerasan seksual yang berawal dari paparan pornografi menunjukkan tren yang memprihatinkan, terkhusus di Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024) melaporkan bahwa Palembang memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi di Sumatera Selatan dengan 423 kasus, meningkat 70 kasus dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, tercatat 178 kasus kekerasan seksual di Sumatera Selatan dari total 9.356 kasus (Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024). Sebanyak 59 kasus kekerasan seksual di Sumatera Selatan pada 2022 disinyalir terkait konsumsi pornografi penyidikan (Abdullah, 2024; Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024), termasuk insiden pemerkosaan seorang gadis 14 tahun di Palembang pada September 2024 yang melibatkan empat pelajar kecanduan pornografi (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024).

Paparan pornografi secara bertahap dapat memicu perilaku seksual berisiko melalui mekanisme yang kompleks. Proses ini diawali dengan kecanduan, di mana individu terdorong untuk mengakses konten lebih sering. Kemudian, terjadi eskalasi, yang mengarahkan mereka untuk mencari materi yang lebih vulgar. Hal ini terjadi melalui paparan berulang terhadap stimulus yang awalnya

memicu kecemasan, tetapi seiring waktu menyebabkan penurunan reaksi emosional, yang memungkinkan individu untuk merespons dengan lebih tenang (desensitisasi). Akhirnya, perilaku seksual yang sebelumnya dianggap tabu mulai diterima sebagai hal yang normal dan diekspresikan dalam kehidupan nyata (*act out*) (Tripayana *et al.*, 2021).

Akses pornografi dapat meningkatkan intensitas emosi negatif seperti kemarahan, ketakutan, dan kesedihan, yang berujung pada ketidakpuasan diri pada remaja (Cerbara *et al.*, 2023). Paparan berulang terhadap konten ini sering menciptakan ekspektasi yang tidak realistis terhadap hubungan nyata, sehingga ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, remaja merasa frustrasi dan semakin terjebak dalam emosi negatif. Selain itu, konflik internal yang muncul, terutama jika perilaku tersebut bertentangan dengan nilai moral atau agama mereka, menyebabkan peningkatan stres, kecemasan, serta perasaan bersalah dan malu yang memperburuk kesehatan mental mereka (Yati dan Aini, 2018),

Paparan media pornografi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Bandura menjelaskan dalam *Social Learning Theory* bahwa manusia belajar melalui observasi terhadap lingkungan karena kecenderungannya untuk meniru. Paparan media pornografi dapat memperkuat *reinforcement* negatif bagi remaja seperti kesenangan atau kepuasan sementara, hal ini dapat memperkuat perilaku meniru pada remaja (Dewi *et al.*, 2023). Model ini mendukung penjelasan bahwa faktor personal (jenis kelamin) dan faktor eksternal (perilaku teman sebaya, norma teman sebaya, gaya hidup, dan riwayat menerima program kesehatan reproduksi seksual) juga dapat mempengaruhi keterpaparan seseorang pada media pornografi (Tarmizi dan Sulaiman, 2022).

Jenis kelamin merupakan faktor yang memengaruhi paparan media pornografi pada remaja. Proses paparan media pornografi pada remaja laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, dimulai dari atensi (perhatian), retensi (meniru), produksi, hingga motivasi. Namun, perbedaan jenis kelamin memengaruhi frekuensi dan persepsi terhadap media pornografi (Rahayu *et al.*, 2020; Andriyani dan Ardina, 2021).

Perilaku dan norma dari teman sebaya merupakan determinan yang paling berpengaruh dalam paparan media pornografi pada remaja. Perilaku negatif

seperti sering menonton tayangan pornografi, berpacaran, dan perilaku seksual pra nikah dapat memancing remaja lain untuk melakukan hal serupa (Retnowati, 2020). Dalam kelompok teman sebaya, terdapat sistem norma dan nilai yang membentuk pandangan remaja mengenai seksualitas. Jika perilaku mengakses pornografi dianggap normal atau diterima dalam kelompok, maka remaja cenderung untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Wulandari, 2020). Fenomena ini menunjukkan bagaimana norma kelompok sebaya dapat memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku yang sebelumnya dianggap tabu (Kurniawan dan Sudrajat, 2018). Oleh karena itu, program pendidikan seks yang lebih adil dan efektif sangat penting di Indonesia, mengingat banyak remaja tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dan berisiko terjerumus ke dalam pornografi.

Gaya hidup dan riwayat menerima program kesehatan reproduksi seksual turut mempengaruhi fenomena paparan pornografi pada remaja. Remaja akhir, khususnya mahasiswa berusia 18 hingga 24 tahun, berada dalam fase eksplorasi identitas (Ulfiyah, 2017). Dalam proses menemukan jati diri, mereka sering mengalami kebingungan dan kerentanan emosional oleh pengaruh lingkungan sekitar, yang dapat mendorong mereka untuk memilih gaya hidup berisiko, seperti keluar hingga larut malam, sering mengunjungi diskotek, atau mengakses pornografi. Penelitian lain menemukan bahwa 79% responden yang menjalani gaya hidup berisiko berakhir terpapar oleh media pornografi dan mengalami efek kecanduan (Asfia dan Ferial, 2023). Pemerintah mulai mengintegrasikan program kesehatan reproduksi seksual ke dalam mata pelajaran seperti Biologi, Bimbingan Konseling, PJOK, Agama dan Budi Pekerti sebagai sumber edukasi remaja (Hermawan, 2020; Tim Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Namun, pelaksanaan program masih belum merata, dimana diketahui sekitar 29% remaja tidak mendapatkan akses pendidikan seksual yang memadai (Murniati, Puspitasari dan Nasution, 2021). Minimnya pengetahuan tentang seksualitas membuat remaja menggali informasi dari sumber yang tidak sehat, yaitu pornografi (Rima, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai paparan media pornografi pada remaja usia 20–24 tahun. Penelitian terkait sebelumnya telah dilakukan pada bulan September 2019. Dalam penelitian

ini, data sekunder dipilih karena dapat menyediakan informasi yang relevan dan mendalam tanpa perlu mengulang proses pengumpulan data dari awal, sehingga memungkinkan efisiensi waktu dan sumber daya. Selain itu, data tersebut berasal dari sumber terpercaya dan mengacu pada fenomena serupa, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Tren kasus paparan pornografi yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa data tersebut tetap relevan untuk dianalisis. Meskipun menggunakan data sekunder, terdapat perbedaan fokus antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual, sedangkan penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan remaja usia 20–24 tahun terpapar pornografi.

1.2 Rumusan Masalah

Kemajuan teknologi informasi memudahkan akses pornografi di kalangan remaja, yang dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024) prevalensi HIV/AIDS dan IMS terus meningkat, dengan 274 kasus baru HIV/AIDS di Sumatera Selatan pada 2024, serta 1.271 kasus IMS di Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang, yang memiliki 12.347 mahasiswa (DIKTI, 2019), berisiko tinggi terhadap paparan pornografi, mengingat banyaknya jumlah mahasiswa yang rentan terhadap perilaku meniru.

Menurut *Social Learning Theory*, selain faktor personal seperti jenis kelamin, faktor eksternal seperti perilaku dan norma teman sebaya, gaya hidup, serta program kesehatan reproduksi juga memengaruhi paparan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Paparan media pornografi pada remaja usia 20–24 tahun di Universitas Muhammadiyah Palembang.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti secara umum adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaparan remaja usia (20-24 tahun) pada pornografi di Universitas Muhammadiyah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran mengenai jenis kelamin, perilaku teman sebaya, norma teman sebaya, gaya hidup, riwayat menerima program kesehatan reproduksi seksual, dan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
2. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
3. Menganalisis hubungan antara perilaku teman sebaya dengan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
4. Menganalisis hubungan antara norma teman sebaya dengan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
5. Menganalisis hubungan antara gaya hidup dengan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
6. Menganalisis hubungan antara riwayat menerima program kesehatan reproduksi seksual dengan paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).
7. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh dalam paparan media pornografi pada remaja usia (20-24 tahun).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dalam menganalisis permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi paparan media pornografi pada remaja usia 20-24 tahun di Universitas Muhammadiyah Palembang.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menjadi sumber informasi bagi mahasiswa sebagai bagian dari remaja akhir untuk dapat lebih bijak dalam berperilaku agar tidak terseret dampak buruk paparan media pornografi.

1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah sumber pustaka bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti topik serupa.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi landasan bagi institusi pendidikan dalam merancang intervensi yang efektif untuk mengurangi paparan pornografi melalui edukasi, penguatan literasi digital, dan pendidikan seksual yang komprehensif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder dari Skripsi milik Nurhidayah Nasution (2019) yang berjudul "Determinan Perilaku Seksual Pada Kelompok Remaja Akhir (20-24 Tahun) di Universitas Muhammadiyah Palembang". Penelitian tersebut telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan nomor persetujuan 304/UN9.1.10/KKE/2019, dan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kota Palembang pada bulan September 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2024) *Dinas PPPA Sumsel data kasus kekerasan pada perempuan tinggi, antaranews*. Tersedia pada: <https://www.antaranews.com/berita/4016175/dinas-pppa-sumsel-data-kasus-kekerasan-pada-perempuan-tinggi>.
- Akhriansyah, M., Surahmat, R. dan Agustina, N. (2022) “Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sma Negeri 1 Sungai Pinang,” *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), hal. 34–40. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2830>.
- de Alarcón, R. *et al.* (2019) “Online Porn Addiction: What We Know And What We Don’t—a Systematic Review,” *Journal of Clinical Medicine*, 8(1), hal. 1–20. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/jcm8010091>.
- Andriyani, M. dan Ardina, M. (2021) “Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta,” *Jurnal Audiens*, 2(1), hal. 143–153. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>.
- Annisa, Z.N. dan Wulansari, D. (2024) “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi di STAFFEE.CA BOUQUET Sidoarjo,” *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6(4), hal. 1–9. Tersedia pada: <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Ansani dan Muhammad, S. (2022) “Teori Pemodelan Bandura,” *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), hal. 3067–3080. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.
- Asbari, M. dan Isnawati, B. (2024) “Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak,” *Journal of Information Systems and Management*, 03(01), hal. 53–57. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>.
- Asfia, F. dan Ferial, L. (2023) “Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa,” *Faletahan Health Journal*, 10(2), hal. 159–168. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.581>.
- Astuti, R. (2018) “Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), hal. 83–98.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) *Pembinaan Kepada Kader BKR, kampungkb.bkkbn.go.id*. Tersedia pada: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13683/intervensi/302966/pembinaan-kepada-kader-bkr>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024a) *Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus), 2021-2023, sumsel.bps.go.id*. Tersedia pada: <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024b) *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2024*. 1 ed. Sumatera Selatan: BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Bandura, A. (1969) *Social Learning Theory of Identificatory Processes*. 1 ed, *Handbook of socialization theory and research*. 1 ed. California. Tersedia pada:

- <https://www.academia.edu/download/43540100/Bandura1969HSTR.pdf>.
- Belinda, G. dan Setiawan, V. (2019) *Mengetahui Perilaku Seksual Masyarakat Indonesia*, *honestdocs.id*. Tersedia pada: <https://www.honestdocs.id/mengetahui-perilaku-seksual-masyarakat-indonesia> (Diakses: 25 September 2024).
- Bening, T.P. dan Diana, R.R. (2022) “Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), hal. 179–190. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>.
- Berger, J.H. *et al.* (2019) “Survey of Sexual Function and Pornography,” *Military Medicine*, 184(11), hal. 731–737. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1093/milmed/usz079>.
- Buaton, A., Sinaga, A.S. dan Sitorus, M.A. (2020) “Knowledge and Exposure Information of Adolescents About Reproductive Health,” *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(2), hal. 97–107. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i2.7210>.
- Cerbara, L. *et al.* (2023) “The (Un)Equal Effect of Binary Socialisation on Adolescents’ Exposure to Pornography: Girls’ Empowerment and Boys’ Sexism from a New Representative National Survey,” *Societies*, 13(146), hal. 1–15. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/soc13060146>.
- Dahl, R.E., Allen, N.B. dan Wilbrecht, L. (2018) “A Developmental Science Perspective on Investing in Adolescence,” *Nature*, 554(7693), hal. 441–450.
- Darmayanti, Supiyah dan Mesalina, R. (2020) “Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019,” *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), hal. 62–78. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.204>.
- Devi, D. *et al.* (2023) “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Paparan Pornografi pada Remaja,” *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(2), hal. 168–177. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.30468>.
- Dewi, C. *et al.* (2023) “Hubungan Paparan Pornografi melalui Media Elektronik dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Makassar,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(4), hal. 681–687. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3330>.
- DIKTI (2019) *Universitas Muhammadiyah Palembang. LLDIKTI II - Akademik*. Tersedia pada: <https://pemutu.kemdikbud.go.id/affiliations/metrics/021001> (Diakses: 7 Januari 2025).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2024) *Laporan Semester 1 Tahun 2024*. Palembang.
- Duckworth, A.L. *et al.* (2016) “Will not want: Self-control rather than motivation explains the female advantage in report card grades,” *Learning and Individual Differences*, 39(1), hal. 13–23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.02.006>.
- Etrawati, F. *et al.* (2024) “Sexual Risk Behavior and Its Impact on Unwanted Pregnancy Among Adolescents,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(3), hal. 319–321. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26553/jikm.2023.14.3.319-331>.
- Fakhruddiana, F., Purnamasari, A. dan Hidayati, E. (2022) “Pelatihan Kontrol Diri

- untuk Mengurangi Intensitas Akses dengan Situs/Media Pornografi pada Remaja,” *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(2), hal. 155–172. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76746>.
- Fevriasanty, F.I. (2020) “Pornografi Internet dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja: Literature Review,” *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), hal. 58–66. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.11>.
- Flambonita, S., Novianti, V. dan Febriansyah, A. (2021) “Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum,” *Jurnal Abdidas*, 2(3), hal. 603–610. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324>.
- Gayatri, S., Shaluhiah, Z. dan Indraswari, R. (2020) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Bogor (Studi di SMA 'X' Kota Bogor),” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), hal. 410–419. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26456>.
- Haidar, G. dan Apsari, N.C. (2020) “Pornografi pada Kalangan Remaja,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), hal. 136–143. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.
- Hani, U., Hartati, R. dan Aiyuda, N. (2020) “Kontrol diri terhadap Cybersex pada Remaja,” *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 3(2), hal. 126–132. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.966>.
- Hartini (2017) “Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 16(1), hal. 27–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.329>.
- Hermawan, B. (2020) *Modul Guru: Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas bagi Remaja dengan Disabilitas Intelektual*. 1 ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia pada: <https://repositori.kemdikbud.go.id/21011/>.
- Hormenu, T. dan Ansah, E.W. (2018) “Developing and Promoting Active Lifestyles for Healthy Living and National Development,” *Ghana Journal of Health, Physical Education, Recreation, Sport and Dance*, 11(1), hal. 60–75.
- Hutagalung, I. (2016) “Disonansi Kognitif pada Perilaku Seks Pranikah,” *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), hal. 71–80. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.52>.
- Indonesia (2008) “Undang-undang (UU) Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.” Indonesia. Tersedia pada: <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/rfni1398054224.pdf>.
- Irma, I., Yuni, Y. dan Paridah, P. (2022) “Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja,” *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), hal. 77–86. Tersedia pada: <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Januari-Maret 2022*. Tersedia pada: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Perkembangan Hiv Aids Dan*

- Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan IV Tahun 2022*, Kemenkes RI. Tersedia pada: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf.
- Kementerian Komunikasi & Informatika (2023) *Menkominfo: Kominfo Putus Akses 1,9 Juta Konten Pornografi*. Tersedia pada: <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/menteri-budi-arie-kominfo-putus-akses-19-juta-konten-pornografi/> (Diakses: 20 April 2024).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak (2022) *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR)*. Jakarta. Tersedia pada: <https://kemenpppa.go.id/page/view/NDMyMg==>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Republik Indonesia (2024) *SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*, kekerasan.kemenpppa.go.id/. Tersedia pada: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) *KPAI: Lindungi Masa Depan Anak Kecil Yang Menonton Video Asusila*, kpai.go.id. Tersedia pada: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-lindungi-masa-depan-anak-kecil-yang-menonton-video-asusila> (Diakses: 21 September 2024).
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2024a) *Kasus Palembang, Peringatan kepada Keluarga untuk Lindungi Anak dari Kecanduan Pornografi*, kpai.go.id. Tersedia pada: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/09/kasus-palembang-peringatan-pada-keluarga-untuk-lindungi-anak-dari-kecanduan-pornografi> (Diakses: 26 September 2024).
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2024b) *Paparan Konten Pornografi Dapat Menyebabkan Anak Terlibat Dalam Kekerasan Seksual*. Tersedia pada: <https://www.kpai.go.id/publikasi/paparan-konten-pornografi-dapat-menyebabkan-anak-terlibat-dalam-kekerasan-seksual>.
- Kurniawan, Y. dan Sudrajat, A. (2018) "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), hal. 149–163. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.
- Laila, Q.N. (2015) "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), hal. 21–25. Tersedia pada: <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.45>.
- Lewis, M. (2017) "Addiction and the Brain: Development, Not Disease," *Neuroethics*, 10(1), hal. 7–18. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s12152-016-9293-4>.
- Mahmoud, A.J. *et al.* (2023) "Gender Differences in Pornography Use and Associated Factors among High School Students: A Cross-Sectional Study," *Medrxiv the Preprint Server for Health Science*, 10(1), hal. 1–12. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2023.02.07.23285491>.
- Manik, S. *et al.* (2022) "Theory of Bandura's Social Learning in the Process Of Teaching at SMA Methodist Berastagi Kabupaten Karo," *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), hal. 85–96. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v3i2.729>.
- Martín-Pérez, Á. de L., Morán-Sánchez, I. dan Gascón-Cánovas, J.J. (2022) "The impact of resilience as a protective factor on Health-Related Quality of

- Life's psychological dimensions among adolescents who experience peer victimization," *Scientific Reports*, 12(1), hal. 1–11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-23424-1>.
- Meilani, N.P.K. dan Tobing, D.H. (2023) "Dampak Konformitas Teman Sebaya pada Remaja: Systematic Review," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), hal. 2544–2559. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>.
- Mola, A.G.D.H. dan Nurhadiyanto, L. (2023) "Gaya Hidup Berisiko Melalui Aktivitas Revenge Porn Dalam Konteks Korban Toxic Relationship di Media Sosial," *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), hal. 39–48. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3>.
- Muhamad, N. *et al.* (2021) "Gender Differences in Attitude Towards Pornography Among Youth in Kelantan," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), hal. 268–278. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i1.629>.
- Mulati, D. dan Lestari, D.I. (2019) "Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), hal. 24–34. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.592>.
- Murniati, C., Puspitasari, M.D. dan Nasution, S.L. (2021) "Determinan Perencanaan Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja 10-19 Tahun di Indonesia: Analisis Skap KKBPK Tahun 2019," *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), hal. 21–34. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.82>.
- Nasution, M.A. (2021) *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Kecanduan Menonton Pornografi di SMK Al-Wasliyah Tebing Tinggi, Repository UIN Sumatera Utara*.
- Nasution, N. (2019) *Determinan Perilaku Seksual Pada Kelompok Remaja Akhir (20-24 Tahun) di Universitas Muhammadiyah Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Nie, T., Yan, Q. dan Chen, Y. (2022) "Authoritative Parenting Style and Proactive Behaviors: Evidence from China?," *Sustainability (Switzerland)*, 14(6), hal. 1–10. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14063435>.
- Nurhayati, A. dan Fajar, N.A. (2017) "Determinan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), hal. 83–90. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>.
- Pathmendra, P. *et al.* (2023) "Exposure to Pornography and Adolescent Sexual Behavior: Systematic Review," *Journal of Medical Internet Research*, 25(43), hal. 1–21. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/43116>.
- Pekal, J. *et al.* (2018) "Tendencies toward Internet-pornography-use disorder: Differences in men and women regarding attentional biases to pornographic stimuli," *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), hal. 574–583. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.70>.
- Pradita, A.E. (2019) "Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah*

- Psikologi*, 7(2), hal. 319–327. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2>.
- Putrayudha, A.R. dan Winarti, Y. (2020) “Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda,” *Borneo Student Research*, 2(1), hal. 346–351. Tersedia pada: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1657>.
- Putri, N., Kurniati, M. dan Aryastuti, N. (2024) “Analisis faktor kecenderungan perilaku mengakses situs porno pada pelajar,” *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(10), hal. 895–904. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10>.
- Rahayu, N.F., Indraswari, R. dan Husodo, B.T. (2020) “Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang,” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), hal. 62–67. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.62-67>.
- Ramdhani, M.S. dan Asfari, N.A.B. (2022) “Pornografi pada Remaja : Faktor Penyebab dan Dampaknya,” *Jurnal Flourishing*, 2(8), hal. 553–558. Tersedia pada: <https://doi.org/10.17977/10.17977/>.
- Razak, N.A.A.M.A.C.A. (2024) “Parenting Styles, Self-Efficacy and Pornography Addiction: A Correlation Study Among Malaysian Higher Private Educational Institution Students,” *Journal of Public Administration and Governance*, 13(4), hal. 71–91. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5296/jpag.v13i4.21599>.
- Retnowati, V. (2020) “Pengaruh Teman Sebaya dan Gaya Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), hal. 75–79. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710./jпки.15.2.75-79>.
- Rossita, T., Hilinti, Y. dan Putri, Y. (2023) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Sexting pada Remaja Di Sma Negeri X Jakarta Selatan,” *Journal Of Midwifery*, 11(1), hal. 125–130. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4441>.
- Sandi, S.F. (2018) “Pengaruh Pornografi dan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Seks Bebas,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), hal. 519–525. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4675>.
- Sanyoto, H. dan Hutagalung, I. (2021) “Role of Peer-Group in Selective Exposure About Pornography through Internet among Teenagers of Modern Islamic Boarding School in Tangerang City,” *European Union Digital Library*, 3(41), hal. 391–400. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2303391>.
- Setyaningsih, M.L. *et al.* (2024) “Analisis Pengaruh Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling R001 Angkatan 2021 Universitas Jambi,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), hal. 11801–11810. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3>.
- Sokowati, M.E. (2018) “Wacana Perbedaan Gender Dalam Artikel Pendidikan Seks Remaja (Analisis Wacana Kritis Artikel Seksualitas Majalah Hai Edisi 1995-2004),” *Jurnal Komunikasi*, 10(1), hal. 48–64. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.519>.
- Sun, G. dan Lyu, B. (2022) “Relationship between Emotional Intelligence and

- Self-efficacy among College Students: the Mediating Role of Coping Styles,” *Discover Psychology*, 2(1), hal. 1–8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s44202-022-00055-1>.
- Supriati, E. dan Fikawati, S. (2009) “Effect of Pornography Exposure on Junior High School Teenagers of Pontianak in 2008,” *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 13(1), hal. 48–56. Tersedia pada: <https://doi.org/10.7454/mssh.v13i1.210>.
- Tarmizi, N.A.N. dan Sulaiman, W.S.W. (2022) “Hubungan Antara Gaya Keibubapaan, Tingkah Laku Ketagihan Pornografi dan Kepuasan hidup dalam Kalangan Mahasiswa di Institusi Pengajian Tinggi awam di Malaysia,” *Jurnal Wacana Sarjana*, 6(1), hal. 1–13. Tersedia pada: <https://doi.org/e-ISSN 2600-9501>.
- Tim Direktorat Sekolah Dasar (2020) *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar*. 1 ed. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Tersedia pada: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/uks/PANDUAN KESPRO SD - FINAL 2020_compressed.pdf.
- Tindaon, R.L. (2018) “Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab. Simalunggun Tahun 2018,” *Jumantik*, 3(1), hal. 44–64. Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v3i1.1216>.
- Tindaon, R.L. (2022) *Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (Kie) Tentang Paparan Pornografi*. 1 ed. Medan: Universitas Prima Indonesia Press. Tersedia pada: <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/download/2442/1420>.
- Tripayana, I.N.D., Sanjiwani, I.A. dan Nurhesti, P.O.Y. (2021) “Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja,” *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), hal. 143. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p03>.
- Ulfiah (2017) “Hubungan antara Gaya Pengasuhan dengan Eksplorasi dan Komitmen dalam Pencapaian Status Identitas Peran Gender,” *Jurnal Qowwam*, 11(1), hal. 1–18. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20414/qawwam.v11i1.713>.
- United Nations Children’s Fund (2021) *Proyek Changing Childhood*. 1 ed, Unicef. 1 ed. New York: UNICEF. Tersedia pada: © United Nations Children’s Fund.
- Widagdo, W. (2022) “The Relationship Between Parenting and Sexual Behavior in Adolescents,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(10), hal. 2848–2852. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-37>.
- Widiastuti, N. dan Elshap, D.S. (2015) “Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi,” *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), hal. 148–159. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174>.
- Willems, Y.E. et al. (2018) “The Relationship between Family Violence and Self-control in Adolescence: A Multi-level Meta-analysis,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(11), hal. 1–19.

- Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/ijerph15112468>.
- Willoughby, B.J. *et al.* (2016) "Differences in Pornography Use Among Couples: Associations with Satisfaction, Stability, and Relationship Processes," *Archives of Sexual Behavior*, 45(1), hal. 145–158. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10508-015-0562-9>.
- Wirenviona Rima, I.D.C.R. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1 ed. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization (2024) *Gender and Health, who.int*. Tersedia pada: https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1.
- Wulandari, A. (2020) "Pornografi yang (Tidak) Cabul: Gender dan Seksualitas," *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 15(1), hal. 37–49. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.34050/jlb.v15i1.11080>.
- Yati, M. dan Aini, K. (2018) "Studi Kasus: Dampak Tayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), hal. 64–71. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33666/jitk.v9i2.189>.
- Yustanta, B.F. *et al.* (2021) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3 ed, *Repository Stikes Padang*. 3 ed. Malang: CV. Penulis Cerdas Indonesia. Tersedia pada: [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/493/1/Asuhan Kebidanan pada masa Pandemi Covid-19 Edisi 3%2Bcover.pdf](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/493/1/Asuhan%20Kebidanan%20pada%20masa%20Pandemi%20Covid-19%20Edisi%203%20Cover.pdf).
- Yustiari dan Syahrianti (2018) "Paparan Pornografi melalui Televisi dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Kendari Exposure of Pornography through Television and Sexual Behavior of Adolescents in SMA Negeri 2 Kendari," *Health Information: Jurnal Penelitian*, 10(2), hal. 131–136. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i2.125>.